

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan komoditi ternak ruminansia yang banyak diminati oleh masyarakat karena domba mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani di Indonesia. Kebutuhan akan daging domba yang tinggi tidak diimbangi dengan jumlah produksi domba tersebut. Kebutuhan daging domba kurang lebih 5,6 juta ekor pertahunnya dan jumlah tersebut dapat terus meningkat mengingat jumlah penduduk Indonesia pertahunnya mengalami peningkatan sebesar 2,6 juta penduduk (Anonimus,2008). Ternak domba di Indonesia rata-rata masih skala usaha kecil sehingga tidak bisa mencukupi akan kebutuhan daging domba dalam negeri,oleh karena itu peluang usaha beternak domba masih berpotensi untuk dikembangkan.

Faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan usaha penggemukan domba yaitu pakan. Pakan merupakan biaya produksi tertinggi dalam usaha peternakan,sekitar 60-70% dari produksinya. Pakan domba umumnya terdiri dari pakan hijauan dan konsentrat sebagai pakan penguat. Hijauan merupakan sumber pakan utama untuk ternak domba, sehingga untuk meningkatkan produksi ternak domba harus diikuti oleh peningkatan penyediaan hijauan pakan yang berkualitas dan jumlah yang cukup. Faktor yang menghambat penyediaan hijauan pakan yaitu terjadinya perubahan fungsi lahan yang sebelumnya sebagai sumber hijauan pakan menjadi lahan pemukiman, lahan untuk tanaman pangan dan tanaman industri. Usaha untuk mengatasi kekurangan pakan hijauan adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian.

Pemanfaatan limbah pertanian salah satunya adalah klobot jagung. Produksi jagung diindonesia mengalami peningkatan sebesar 37,02 ribu ton (0,20 %) dari tahun 2013 dan mencapai sebesar 18,55 juta ton pipilan kering pada tahun 2014 (Anonimus,2014). Penggunaan klobot jagung sebagai pakan ternak domba masih jarang digunakan karena kandungan nutrisinya rendah dan serat kasarnya tinggi,

sehingga diperlukan teknologi untuk memecah serat kasar dan meningkatkan pencernaan dari klobot jagung tersebut dengan melakukan fermentasi terlebih dahulu (Purwanto, 2010).

Klobot jagung mempunyai kandungan nutrisi yaitu protein kasar (PK) 3,4%, serat kasar (SK) 37,10% dan (TDN) 60,40% (Wahyono dan Hardianto, 2004). Diharapkan dengan adanya teknologi fermentasi, klobot jagung menjadi komoditi pakan alternative yang dapat digunakan pada usaha domba ekor tipis sehingga dapat meningkatkan efisiensi pakan serta memperbaiki produktivitas domba tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Klobot jagung sebagai limbah pertanian belum banyak dimanfaatkan dan diolah sebagai pakan ternak. Klobot jagung mempunyai kandungan nutrisi yang rendah dan serat kasar yang tinggi, sehingga perlu adanya teknologi fermentasi. Proses fermentasi klobot jagung dilakukan untuk meningkatkan protein kasar dan menurunkan serat kasar dari klobot jagung tersebut. Sehingga penggunaan silase klobot jagung diharapkan memperbaiki efisiensi pakan dan meningkatkan produktivitas pada penggemukan domba ekor tipis.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penggunaan silase klobot jagung pada usaha penggemukan domba sebagai pakan tambahan:

1. Meningkatkan efisiensi penggunaan pakan dengan menggunakan pakan tambahan fermentasi klobot jagung sebagai pengganti rumput.
2. Meningkatkan keuntungan dalam usaha penggemukan domba ekor tipis

1.3.2 Manfaat

Tugas Akhir ini diharapkan sebagai sumber informasi kepada peternak tentang pemanfaatan limbah pertanian, khususnya silase klobot jagung sebagai pakan tambahan pada penggemukan domba ekor tipis yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha.